

PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2014

**Razaq Dastanta Tarigan
Suhadak
Topowijono**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: razaqdastanta@gmail.com

Abstract

Financial globalization is now a phenomenon almost all over the world especially in investment. One example of globalization in investments is financial liberalization. The process of financial liberalization in Indonesia carries implications for the connection of Indonesia capital market with foreign capital markets, both regional or global. The type of research used in this research is explanatory research (explanatory research). Approach this research uses a quantitative approach. The source of the data used in this study is secondary data taken from website. The amount of data is 192, consisting of monthly data collection for four years. Methods of analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Based on the analysis of the data, it was concluded that only partially DAX that had no significant, while the DJIA, SSE, and STI have influence against JCI. Simultaneously there are influences between the DJIA, DAX, SSE, and STI of the IHSG.

Keywords: *Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite index, Straits Times Index, Jakarta Composite Index*

Abstrak

Globalisasi keuangan saat ini menjadi fenomena hampir di seluruh dunia khususnya dalam bidang investasi. Salah satu contoh paparan globalisasi dalam investasi adalah adanya liberalisasi keuangan. Proses liberalisasi keuangan di Indonesia membawa implikasi semakin terhubungnya pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri, baik regional maupun global. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website*. Jumlah data 192 terdiri dari kumpulan data setiap bulan selama empat tahun. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel DJIA, SSE, dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan variabel DAX berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG. Secara simultan terdapat pengaruh antara DJIA, DAX, SSE, dan STI terhadap IHSG.

Kata kunci : *Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite index, Straits Times Index, Indeks Harga Saham Gabungan*

I. PENDAHULUAN

“Globalisasi keuangan saat ini menjadi fenomena hampir di seluruh dunia”. “Globalisasi keuangan merupakan batas wilayah antar negara tidak menjadi hambatan dalam proses interaksi dan komunikasi antar individu maupun kelompok”. “Proses globalisasi keuangan pada fase sekarang terdiri dari dua fenomena yang berbeda, yakni globalisasi bisnis produk dan globalisasi bisnis

keuangan dimana proses globalisasi bisnis keuangan

telah memiliki pengaruh yang lebih besar daripada globalisasi bisnis produk”. “Globalisasi bisnis keuangan meliputi bisnis valas (valuta asing) serta investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi tidak langsung dilakukan di pasar mana saja diseluruh dunia termasuk di Bursa Efek Jakarta” (Mansyur, 2009:1).

“Globalisasi memberi efek semakin terbukanya pasar modal di Indonesia ditambah Indonesia adalah salah satu anggota *World Trade Organization* yang membuka peluang bagi investor asing untuk melakukan investasi internasional”. “Investasi internasional yang dilakukan oleh investor tidak hanya terbatas pada investasi langsung (*direct investment*) dengan mendirikan perusahaan di Indonesia, namun juga dapat dilakukan dengan membentuk portofolio internasional”.

“Proses liberalisasi keuangan di Indonesia membawa implikasi semakin terintegritasnya pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri, baik regional maupun global” (Endri, 2009:122). “Perubahan bursa di suatu negara akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil” (Mansur, 2005:204). “Sejalan dengan hal tersebut, ketergantungan pasar modal domestik terhadap pergerakan pasar modal luar negeri, baik regional maupun global akan semakin tinggi pula”. “Pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bursa saham global”.

“Wujud semakin eratnya kaitan antara bursa saham Indonesia dengan bursa saham global yang direpresentasikan oleh hubungan antar indeks harga saham berimplikasi pada semakin cepatnya bursa saham Indonesia dalam merespon pergerakan bursa saham global”. “Kondisi tersebut dapat dilihat sebagai suatu indikasi yang baik”. Hal ini dikarenakan bursa saham Indonesia akan merespon dengan cepat perkembangan dan pergerakan bursa saham global dan membawa pengaruh positif. Kondisi apabila bursa saham Indonesia merespon terlalu cepat pergerakan bursa saham global juga dapat membawa konsekuensi negatif, yakni apabila bursa saham global mengalami penurunan maka dengan cepat juga merambat ke bursa saham Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menguji konsistensi dan memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh indeks harga saham di bursa saham global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh indeks bursa saham global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Investasi

“Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang” (Sunariyah, 2006:4). “Dalam melakukan kegiatan ekonomi, manusia seringkali tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dimilikinya untuk kegiatan konsumsi. Sebagian pendapatan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk konsumsi saat ini digunakan untuk kegiatan investasi sebagai bentuk berjaga-jaga terhadap kondisi di masa mendatang. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu” (Jogiyanto, 2009:5).

2. Pasar Modal

“Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dan satu tahun, seperti saham dan obligasi” (Enduardus, 2010:26). Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang (maturitas lebih dan satu tahun), misalnya: obligasi dan saham. Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

3. Pasar Modal Indonesia

“Secara umum, pasar modal mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan”. “Fungsi ekonomi merupakan sebagai media untuk mempertemukan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak investor. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kemampuan untuk memberikan peluang atau kesempatan kepada pemilik dana untuk memperoleh imbalan”. Peluang adanya pasar modal perusahaan yang menjual sahamnya dapat memperoleh dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan bagi investor untuk mendapatkan penghasilan dan kepemilikan saham di perusahaan tersebut.

4. Bursa Efek

“Bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya”. “Penjualan ini dikarenakan setelah sekuritas terjual di pasar perdana atau pasar

primer (*primary market*) melalui bankir investasi (*investment banker*), sekuritas tersebut kemudian didaftarkan di bursa efek agar nantinya dapat diperjualbelikan di bursa”.

5. Saham

“Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*)” (Jogiyanto, 2009:111). “Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan” (Tambunan, 2007:1). Saham dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

6. Resiko Investasi Saham

“Investor sebelum mengambil keputusan investasi diharapkan tidak hanya memperhatikan besarnya tingkat keuntungan atau imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh dari suatu investasi”. “Investor hendaknya memperhatikan pula mengenai variabilitas pendapatan (risiko) yang dapat terjadi dari waktu ke waktu”. “Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan” (Enduardus, 2010:102). “Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar pula risiko investasi tersebut”.

7. Indeks Harga Saham

“Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar” (Enduardus, 2010:86). “Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak yang simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa efek” (Harun, 2007:26). Indeks harga saham saat ini dapat dijadikan barometer yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara dan dijadikan landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir.

8. Diversifikasi Internasional

“Investor meminimalisir risiko investasi perlu dilakukan suatu strategi diversifikasi. Diversifikasi adalah strategi yang dirancang untuk mengurangi risiko dengan menyebar portofolio di berbagai investasi” (Brealey, *at. al.*, 2008:306). “Investor dapat melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi return harapan” (Enduardus, 2010:115).

9. Keterkaitan Bursa Saham Di Seluruh Dunia

“Berbagai literatur empiris mengungkapkan bahwa pasar modal yang terintegrasi menunjukkan pergerakan bersama (*comovement*) indeks pasar saham yang stabil

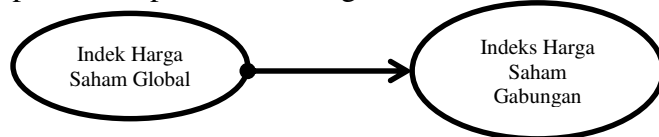
dalam jangka panjang, tetapi dalam jangka pendek kemungkiran harga saham antar pasar dapat berbeda dan masing-masingnya (*short-run divergence*)”. “Konsep ini juga dapat menjelaskan kemungkinan investor memperoleh keuntungan diversifikasi portofolio internasional hanya dalam jangka pendek jika derajat pergerakan bersama pasar modal dalam jangka panjang tinggi atau pasar modal semakin terintegrasi” (Haryo, 2012:14).

10. Analisis Teknikal

“Terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham, yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental (*fundamental analysis*) merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan” (Jogiyanto, 2009).

Model Konsep Penelitian

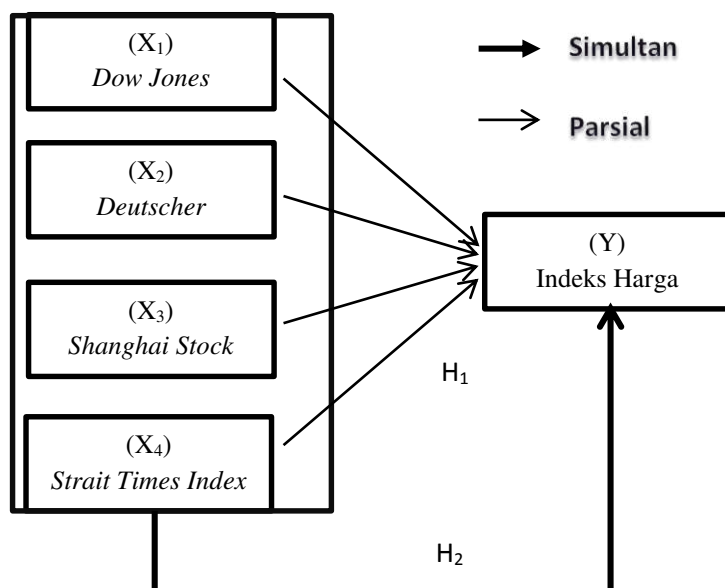
“Dalam penelitian ini menggunakan lima variable bebas yaitu *Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite Index, Straits Times Index* dan satu variable terikat yaitu indeks harga saham gabungan”. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.



Gambar 1 Model Konsep Penelitian

Sumber : Data diolah, 2015

Model Hipotesis



Gambar 4 Model Hipotesis

III. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

“Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*)”. “Penelitian bermaksud untuk menguji hipotesa antar variabel – variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antara variabel – variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat”. “Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada *website* idx dan data indeks harga saham global yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website Bloomberg (www.bloomberg.com)* dan *yahoo finance (www.yahoofinance.com)*. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di BEI dan *website Bloomberg* serta *yahoo finance* karena data yang lengkap, akurat dan mudah diakses via internet.

3. Populasi dan Sampel

“Populasi dapat didefinisikan sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2010). Di penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh elemen populasi atau disebut dengan (*census*) sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel. “Sensus (*census*) adalah cara pengumpulan data kalau seluruh elemen populasi diteliti satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut dengan parameter” (Supranto, 2004).

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Bagian Populasi	Jumlah Populasi
1.	<i>Dow Jones Industrial Average</i>	48
2.	<i>Deutscher Aktienindex</i>	48
3.	<i>Shanghai Stock Exchange Composite Index</i>	48
4.	<i>Straits Times Index</i>	48
5.	Indeks Harga Saham Global	48

Sumber : Data diolah, 2014

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis yang menggunakan uji simultan dan parsial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
<i>Keterangan</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Var</i>
DJIA	9,30	9,79	9,5562	0,13572	0,018
DAX	7,61	9,16	8,5981	0,52839	0,279
SSE	7,59	8,08	7,7453	0,12153	0,015
STI	7,88	8,12	8,0415	0,06124	0,004
IHSG	8,13	8,56	8,3715	0,11874	0,014

Sumber: Data Diolah, 2015

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Distribusi

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04952820
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

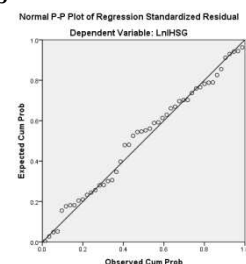
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2015

Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan hasil nilai signifikansi residual yang lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,844. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki didtribusi data yang bersifat normal.

Uji Linieritas



Gambar 2 Uji Linieritas

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil pada gambar 2 menunjukkan bahwa garis regresi berbentuk garis lurus dengan kecenderungan yang tidak mendatar. Hasil keluaran (*output*) yang ditunjukkan pada grafik 5 menjelaskan bahwa hubungan antara *DJI*, *DAX*, *SSE*, dan *STI* dengan *IHSG* bersifat linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Interpretasi
	Tolerance	VIF	
DJIA	0,235	4,259	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DAX	0,571	1,751	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SSE	0,745	1,342	Tidak Terjadi Multikolinieritas
STI	0,367	2,727	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidaknya terjadinya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.810	.05178	1.650

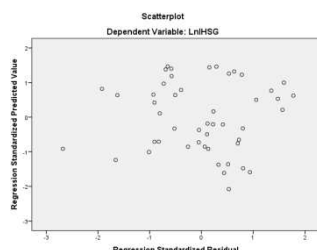
a. Predictors: (Constant). STI. SSE. DAX. DJIA

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Diolah, 2015

“Pengambilan keputusan dengan uji *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan nilai dL dan dU pada tabel statistika untuk batas uji *Durbin-Watson*”. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut, untuk k= 4 dan n= 48, maka nilai dL sebesar 1,369 dan dU sebesar 1,7206. Hasil pada tabel 12 terdapat nilai d sebesar 1,650, maka diketahui bahwa dalam penelitian berada dia antara dL dan dU dikarenakan d lebih besar dari dL dan lebih kecil dari dU, yaitu 1,369 > 1,650 < 1,7206 Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai d berada diantara dL dan dU sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2015

Tampak pada gambar 6 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas. Titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak. Kesimpulannya adalah pola pada gambar 6 menunjukkan tidak terjadi heteroskedostisitas (terjadi homoskedostisitas).

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi : Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model	Unstandardized Coef.		Standardized Coef. Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.009	1.160		.007	.994
DJIA	.437	.115	.500	3.807	.000
DAX	-.020	.019	-.089	-1.053	.298
SSE	-.183	.072	-.187	-2.536	.015
STI	.717	.204	.370	3.522	.001

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan analisis regresi antara variabel bebas yaitu DJIA, DAX, SSE, dan STI terhadap variabel terikat yaitu IHSG diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 0,009 + 0,437X_1 - 0,020X_2 - 0,183X_3 + 0,717X_4$$

“Hasil persamaan di atas menunjukkan nilai koefisiensi regresi untuk variabel DJIA (X1) adalah 0,437 terhadap IHSG, berarti bahwa apabila DJIA mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG mengalami peningkatan pula sebesar 0,437”. Nilai koefisien untuk Variabel DAX (X2) adalah -0.020 terhadap IHSG yang berarti apabila DAX mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,020 poin. Nilai koefisien untuk variabel SSE (X3) adalah -0,183 terhadap IHSG yang berarti apabila SSE mengalami peningkatan 1 poin, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,183 poin. Nilai koefisien untuk STI (X4) sebesar 0,717 terhadap IHSG yang artinya jika STI (X4) mengalami peningkatan 1 poin, maka IHSG akan mengalami peningkatan pula sebesar 0,717.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (hasil uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.547	4	.137	51.034	.000 ^b
Residual	.115	43	.003		
Total	.663	47			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant). STI. SSE. DAX. DJIA

Sumber : Data Diolah, 2015

Hasil analisis regresi linier berganda pada alpha sebesar 0,05 diperoleh F Tabel 2,5943 sedangkan F hitung sebesar 51,034 sehingga dari perhitungan dapat diketahui F Hitung > F Tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara serentak variabel DJIA, DAX, SSE, dan STI berpengaruh terhadap IHSG.

Pengujian Hipotesis Parsial (Hasil Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tol	VIF
(Constant)	.007	.994		
DJIA	3.807	.000	.235	4.259
1 DAX	-1.053	.298	.571	1.751
SSE	-2.536	.015	.745	1.342
STI	3.522	.001	.367	2.727

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data Diolah, 2015

Uraian hasil t Hitung dan t Tabel berdasarkan tabel 8 maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut

- a) Variabel DJIA (X1) mempunyai *Sig. t* sebesar 0,000 atau *Sig. t* < 5% (0,000 < 0,05) dan t hitung > t Tabel (3,807 > 2,0167) maka secara parsial variabel DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat dari nilai koefisiennya variabel DJIA bertanda positif 0,437, sehingga antara DJIA dengan IHSG mempunyai pengaruh yang positif dan searah. Jika DJIA (X1) naik atau bertambah maka IHSG (Y) juga meningkat, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b) Variabel DAX (X2) mempunyai *Sig. t* sebesar 0,298 atau *Sig. t* > 5% (0,298 > 0,05) dan t hitung < t Tabel (|-1,053| < 2,0167) maka secara parsial variabel DAX tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat dari nilai koefisiennya variabel DAX bertanda negatif 0,020, sehingga antara DAX dengan IHSG mempunyai pengaruh yang negatif dan berlawanan searah. Jika DAX (X2) naik atau bertambah maka IHSG (Y) akan menurun, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) Variabel SSE (X3) mempunyai *Sig. t* sebesar 0,015 atau *Sig. t* < 5% (0,015 < 0,05) dan t hitung > t Tabel (|-2,536| > 2,0167) maka secara parsial variabel SSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat dari nilai

koefisiennya variabel SSE bertanda negatif 0,183, sehingga antara SSE dengan IHSG mempunyai pengaruh yang negatif dan berlawanan searah. Jika SSE (X3) naik atau bertambah maka IHSG (Y) akan menurun, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- d) Variabel STI (X4) mempunyai *Sig. t* sebesar 0,01 atau *Sig. t* < 5% (0,001 < 0,05) dan t hitung > t Tabel (3,522 > 2,0167) maka secara parsial variabel STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat dari nilai koefisiennya variabel STI bertanda positif 0,717, sehingga antara STI dengan IHSG mempunyai pengaruh yang positif dan searah. Jika STI (X4) naik atau bertambah maka IHSG (Y) juga meningkat, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.810	.05178	1.650

a. Predictors: (Constant). STI. SSE. DAX. DJIA

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 9 nilai R sebesar 0.909 atau 91% maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sejauh 91%. Nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,826 atau 82,6%. artinya IHSG dipengaruhi sebesar 83% menunjukkan adanya hubungan yang kuat (>0,05) antara DJIA, DAX, SSE, dan STI dengan IHSG sedangkan *Adjusted R Square* adalah 0,810 atau 81% artinya variabel DJIA, DAX, SSE, dan STI dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat IHSG sebesar 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pengaruh indeks harga saham global terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode 2011-2014 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. "Pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa DJIA, DAX, SSE, dan STI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG". "Akan tetapi IHSG juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. "Variabel-variabel lain tersebut, misalnya: keadaan perekonomian global, hubungan perdagangan antar negara,

nilai tukar mata uang, situasi dan kondisi sosial, politik, keamanan, dan berbagai isu lainnya yang dapat memberikan sentimen tertentu kepada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

- b. Berdasarkan hasil analisis secara parsial yang berpengaruh dan signifikan adalah variabel *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *Shanghai Stock Exchange Composite (SSE)*, dan *Strait Times Index (STI)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). “Dikaitkan dengan teori pesinyalan (*Signaling Theory*), maka hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kandungan informasi maupun guncangan yang terjadi di bursa saham Amerika Serikat, China dan Singapura direspon dengan arah yang sama oleh investor dan pelaku pasar di BEI”. “Bursa yang lebih besar dalam hal ini adalah bursa saham Amerika Serikat, Jerman, China dan Singapura bertindak sebagai pihak (agen) pengirim sinyal melalui pergerakan DJIA, SSE, dan STI terhadap bursa lain yang lebih kecil, yaitu BEI sebagai pihak penerima”. “Investor dan pelaku pasar di BEI kemudian akan menginterpretasikan sinyal informasi tersebut dalam bentuk perilaku investasinya”. “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dan pelaku pasar di BEI menginterpretasikan sinyal informasi yang dibawa oleh DJIA, SSE, dan STI dengan arah yang sama sedangkan Variabel *Deutscher Aktienindex (DAX)*, berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. “Kondisi tersebut nampaknya dikarenakan faktor indeks harga saham tidak semata-mata dipengaruhi oleh ekonomi”. “Faktor non-ekonomi juga berpotensi untuk mempengaruhi kondisi bursa saham di suatu negara”. “Kenyataannya, perubahan indeks bursa saham di Indonesia atau IHSG selain dipengaruhi oleh bursa saham asing juga dipengaruhi oleh kondisi non ekonomi, seperti: keamanan, politik, maupun waktu perdagangan itu sendiri yang secara kultur tampaknya berbeda dengan kondisi bursa saham di Jerman”.

2. Saran

Saran yang diberikan peneliti terkait dengan penulisan skripsi ini antara lain :

1. Naik atau turunnya poin IHSG tidak selamanya dipengaruhi oleh Indeks Harga Saham yang lebih besar. Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Untuk meningkatkan poin IHSG bukan hanya bercermin pada kenaikan (pergerakan) Indeks Harga Saham Global saja

melainkan dengan cara menjaga kestabilan saham, menjaga kestabilan nilai rupiah, dll.

2. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan memperluas sampel dengan cara menambah tahun penelitian atau menghitung Indeks Harga Saham per minggunya atau per hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambah variabel lainnya yang belum dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini misalnya NASDAQ, KLSE, NIKKEI, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Alan J. Marcus. 2007. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 1, Terjemahan oleh Yelvi Andri Zaimur, 2008. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Buku Pedoman Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Endri. 2009. Integrasi Pasar Saham Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-China, *Integritas: Jurnal manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Agustus – November, hal. 121.
- Enduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Harun, Johan. 2007. *Analisis Pengaruh Bursa Efek Luar Negeri Terhadap Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryo, Suparmum 2012. Keterikatan Dinamis Pasar Saham Indonesia dan Asia pasifik, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 1, januari, hal. 13.
- Jogiyanto Hartono. 2009, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Mansur. 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000 – 2002, *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November, hal. 203.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Supranto, Nandan Limakrisna. 2010. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran: Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis. Edisi 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tambunan, Andy Porman. 2007, *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Website:

www.bloomberg.com di akses pada tanggal 2 September 2014

www.investopedia.com, di akses pada tanggal 10 September 2014

www.yahoofinance.com di akses pada tanggal 7 September 2014